

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian di Kompleks Candi Kedaton, maka kesimpulan yang didapatkan dalam sub-bab yang dijabarkan sesuai dari hasil penelitian dan data yang didapatkan di lapangan. Kompleks Percandian Muarajambi adalah Buddha Mahayana dilihat dari tinggalan yang berupa bangunan stupa, lempeng emas, arca-arca berupa makara dan prajnaparamita. Kawasan Percandian Murajambi terdiri dari banyaknya bangunan candi, salah satunya yaitu Kompleks Candi Kedaton.

Kompleks Candi Kedaton adalah sebuah Vihara pada masa lalu yang menghadap ke arah utara dan memiliki 14 halaman yang di dalamnya terdapat Bangunan-bangunan dibatasi oleh pagar keliling. Setiap halaman memiliki ukuran yang berbeda dan memiliki fungsi masing-masing seperti tempat ibadah dalam suatu ruang yang besar sehingga dapat menampung orang di dalamnya sekitar 8.689. Sedangkan tempat pertemuan atau keperluan bersama dalam ruang yang kecil sehingga dapat menampung sekitar 1.215 orang. Selain itu terdapat juga temuan berupa makara, keramik, tembikar, dan perkakas rumah tangga lainnya dan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Vihara Kompleks Candi Kedaton ini memakai konsep ajaran agama Buddha Mahayana yaitu Samadhi dan jalan mulia berunsur delapan yaitu meditasi tingkat tinggi. Dalam Kompleks Candi Kedaton terdapat sumur yang digunakan untuk keperluan air bersih dan diluar kompleks

candi kedaton terdapat kanal maupun sungai yang mengelilingi kompleks tersebut sebagai jalur transportasi. Dengan adanya ciri-ciri tersebut maka dikatakan bahwa Kompleks Candi Kedaton adalah vihara umat Buddha. Sumber lain tentang ajaran agama Buddha berada di Thailand berupa vihara Wat Phra Singh dan vihara wat pho. Vihara tersebut mempunyai kemiripan dengan vihara Kompleks Candi Kedaton yang digunakan sebagai tempat belajar/pendidikan para bhiksu dan tempat tinggal para bhiksu dan sebagai tempat peziarah umat Buddha yang berkunjung ke vihara tersebut.

5.2 Saran

Kompleks Candi Kedaton adalah tinggalan arkeologi Masa Buddha, yang di dalamnya terdapat banyak ruang. Oleh karena itu harus dijaga dan dirawat sesuai kaidah arkeologi ataupun regulasi yang berlaku, agar kompleks candi tersebut tetap lestari. Hasil dari penelitian ini bukanlah hasil akhir dari Arsitektur Kompleks Candi Kedaton: Tinjauan bentuk ruang dan fungsi ruang, akan tetapi tahap awal dari banyak pertanyaan untuk penelitian selanjutnya, karena Kompleks Candi Kedaton memiliki keunikan tersendiri. Pertanyaan yang muncul adalah apakah Kompleks Candi Kedaton memiliki fungsi lain selain sebagai tempat pendidikan, tempat tinggal, tempat ibadah, dan tempat peziarah?